



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 26, 2026

Revised: March, 10, 2026

Available online: March, 15, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penerapan terapi non-farmakologi sebagai pengendalian rasa mual dan muntah pada pasien post operasi laparotomi

Yosefi Ananti*, Kartini, Erviana Simamora, Mira Asmirajanti

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Korespondensi penulis: Yosefi Ananti. *Email: yosefiananti23@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Background: The most common complication after surgery, or postoperative nausea and vomiting (PONV), is nausea and vomiting. Treatment can be provided either pharmacologically with medications or non-pharmacologically through lifestyle modifications, physical activity, and simple therapies to address complaints arising from postoperative side effects. One non-pharmacological treatment that can be provided is acupressure therapy. For patients prone to nausea and vomiting, acupressure therapy, applied by pressing the PC6 and ST36 points, can be used as an alternative to manage PONV.

Purpose: To provide knowledge about the application of acupressure therapy to reduce nausea and vomiting in patients who have undergone laparotomy surgery.

Method: This activity was conducted in January 2026 at the Iman Sudjudi Pavilion, Gatot Soebroto Army Central Hospital. This qualitative research, using a case study approach, involved nursing care in the form of acupressure for postoperative patients experiencing nausea and vomiting (PONV). The intervention was given in the form of acupressure therapy at the Pericardium point (PC6) located on the inner wrist and the Stomach point (ST36) located below the knee after 2 hours of surgery. Measurements in the assessment used the Rhodes Index of Nausea, Vomiting and Retching (RINVR) which was given before the intervention (pre-test) and 7 hours after the intervention (post-test). Descriptive analysis was conducted to evaluate the effectiveness of the intervention and changes in the level of nausea and vomiting after acupressure therapy.

Results: Measurement data using the RINVR instrument showed a decrease in scores from 7 before the intervention to 1 after. Subjective evaluations indicated a decrease in nausea, no vomiting, and an improved appetite. Objectively, respondents were able to correctly perform acupressure at points PC6 and ST36.

Conclusion: The application of acupressure therapy at points PC6 and ST36 was highly effective in controlling nausea and reducing the incidence of vomiting in post-laparotomy patients. Acupressure therapy is an alternative solution as an effective non-pharmacological method for post-laparotomy patients, accelerating the recovery of bodily functions, preventing complications, and improving the patient's quality of life.

Suggestion: Healthcare workers are encouraged to implement non-pharmacological therapies for patients, particularly post-laparotomy patients, as a complementary approach, and to educate the public about acupressure therapy for managing pain, nausea, and vomiting after laparotomy surgery.

Keywords: Acupressure therapy; Health promotion; Nausea and vomiting; Post-laparotomy surgery

Penerapan terapi non-farmakologi sebagai pengendalian rasa mual dan muntah pada pasien post operasi laparotomi

Pendahuluan: Komplikasi yang paling umum setelah operasi atau *postoperative nausea and vomiting* (PONV) adalah mual muntah. Penanganan dapat diberikan baik secara farmakologi yaitu dengan obat-obatan atau secara non-farmakologi melalui pengaturan pola hidup, aktivitas fisik dan terapi yang dapat dilakukan secara sederhana sebagai upaya penanganan mengenai keluhan yang ditimbulkan karena efek samping dari tindakan post operasi. Sebuah upaya penanganan non-farmakologi yang dapat diberikan adalah terapi akupresur. Untuk pasien yang rentan terhadap gejala mual dan muntah, terapi akupresur dilakukan dengan penekanan pada titik PC6 dan ST36 yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi PONV.

Tujuan: Untuk memberikan pengetahuan tentang penerapan terapi akupresur dalam mengurangi rasa mual dan muntah pada pasien yang telah menjalani operasi laparotomi.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada Januari 2026 di Paviliun Iman Sudjudi, Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, kegiatan ini merupakan asuhan keperawatan berupa penerapan akupresur pada pasien pasca operasi yang memiliki keluhan mual dan muntah atau *postoperative nausea and vomiting* (PONV). Intervensi diberikan berupa terapi akupresur pada titik *Pericardium* (PC6) yang terletak pada pergelangan tangan bagian dalam dan titik *Stomach* (ST36) yang terletak pada bagian bawah lutut setelah 2 jam operasi. Pengukuran dalam penilaian menggunakan *Rhodes Index of Nausea, Vomiting and Retching* (RINVR) yang diberikan sebelum intervensi (*pre-test*) dan 7 jam setelah intervensi (*post-test*). Analisa deskriptif dilakukan sebagai evaluasi dari efektifitas intervensi dan perubahan tingkat mual dan muntah setelah dilakukan terapi akupresur.

Hasil: Data pengukuran menggunakan instrumen RINVR menunjukkan adanya penurunan skor dari 7 sebelum diberikan intervensi menjadi skor 1 setelah pemberian intervensi. Berdasarkan evaluasi subjektif, menunjukkan bahwa rasa mual yang dirasakan mulai berkurang dan tidak lagi mengalami muntah serta nafsu makan menjadi lebih baik. Secara objektif, responden mampu melakukan teknik akupresur pada titik PC6 dan ST36 dengan benar.

Simpuln: Penerapan terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36 sangat efektif dalam mengendalikan rasa mual menurunkan jumlah muntah pada pasien pasca operasi laparotomi. Terapi akupresur adalah solusi alternatif sebagai metode non-farmakologis yang efektif pada pasien pasca operasi laparotomi sehingga mempercepat pemulihan kesehatan fungsi tubuh, mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas kesehatan pasien.

Saran: Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk menerapkan terapi non-farmakologi kepada pasien yang khususnya pada pasien pasca operasi laparotomi sebagai salah satu pendekatan komplementer dan memberikan edukasi pada masyarakat tentang terapi akupresur dalam mengelola rasa nyeri, rasa mual dan muntah setelah operasi laparotomi.

Kata kunci: Mual dan muntah; Promosi kesehatan; Post operasi laparotomi; Terapi akupresur

PENDAHULUAN

Kista ovarium adalah jenis penyakit reproduksi umum yang menyerang wanita dan merupakan bagian dari kategori yang lebih besar yaitu penyakit wanita atau penyakit ginekologi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kista ovarium adalah kantong cairan di ovarium yang terbentuk ketika hipotalamus, kelenjar pituitari, dan ovarium tidak menghasilkan cukup hormon. Ovarium memainkan peran penting dalam mengontrol siklus menstruasi, memproduksi progesteron dan estrogen, serta ovulasi sel telur. Stimulasi hormonal terus memengaruhi ovarium hingga menopause,

meningkatkan risiko kista ovarium dan kanker. Kurangnya gejala awal dan relatif amannya kista ovarium membuat kebanyakan orang menganggap penyakit ini tidak penting. Tetapi jika mengabaikan atau tidak mengobati kista ovarium yang membesar, kista tersebut dapat berkembang menjadi kanker dan mengganggu kehidupan sehari-hari (Herawati, Wijinindyah, Imbar, Meliana, Momongan, Nurbaiti, & Annas, 2024).. Oleh karena itu, kista ovarium merupakan ancaman serius bagi kesehatan reproduksi wanita. Bahaya yang paling ditakuti termasuk degenerasi ganas, torsi (puntiran yang

Yosefi Ananti*, Kartini, Erviana Simamora, Mira Asmirajanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Korespondensi penulis: Yosefi Ananti. *Email: yosefiananti23@student.esaunggul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2714>

Penerapan terapi non-farmakologi sebagai pengendalian rasa mual dan muntah pada pasien post operasi laparotomi

dapat menyebabkan perdarahan atau infeksi), dan kista ovarium. Perawatan ahli dan interdisipliner diperlukan untuk kista ovarium. Deteksi dini melalui pemeriksaan yang lebih menyeluruh sangat penting untuk pencegahan keganasan, termasuk kanker ovarium (Kurniawaty, 2019; Zahrani, 2025).

Meskipun kista ovarium lebih umum terjadi di negara-negara industri, menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kista ovarium juga umum di negara berkembang. Angka kejadian kista ovarium adalah 10 per 100.000 orang di negara-negara maju, hanya di Jepang (6,5 per 100.000) dan Amerika Serikat (7,7 per 100.000). Kasus kista ovarium yang lebih sedikit diamati di beberapa negara berkembang, khususnya di negara-negara Afrika. Indonesia merupakan bagian dari Asia Tenggara, di mana kista ovarium menyumbang 6,6% dari kasus kanker dan kanker endometrium 4,8% dari 670.587 kasus kanker pada wanita.

Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2018, tercatat 13.310 kasus kista ovarium, dengan 7.842 kematian akibat komplikasi dan keganasan. Ini sebagian besar karena pasien kadang-kadang tidak menunjukkan gejala sampai metastasis muncul. Sebanyak 23.400 orang lainnya tewas pada tahun 2019, sehingga total korban jiwa mencapai 13.900 (Kurniawaty, 2019; Zahrani, 2025). Terdapat 14.896 kasus kista ovarium pada tahun 2020, dengan 9.581 kematian. Dengan presentasi 12,8% dari seluruh kasus ginekologi di Indonesia pada tahun 2022, kista ovarium adalah kondisi ginekologi ketiga yang paling umum. Karena banyak wanita tidak menyadari bahwa mereka mengidap kista ovarium, yang merupakan pembunuh diam-diam. Hanya 7% wanita yang mengalami kista ovarium, dan sebagian besar di antaranya sama sekali tidak berbahaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Berdasarkan penjelasan diatas maka pentingnya melakukan tindakan penanganan yang ditimbulkan dari tindakan post operasi. Penanganan dapat diberikan baik secara farmakologi yaitu dengan obat-obatan atau secara non-farmakologi melalui pengaturan pola hidup, aktivitas fisik dan terapi yang dapat dilakukan secara sederhana sebagai upaya penanganan mengenai keluhan yang ditimbulkan karena efek samping dari tindakan post operasi pada pasien kista ovarium.

Tujuan pembedahan adalah untuk meringankan gejala atau kondisi pasien melalui operasi invasif. Ketika pasien mengalami muntah dan mual setelah operasi, salah satu pilihan non-farmakologis adalah akupresur P6 (Rahmayati, Irawan, & Sormin, 2017). Dari temuan studi (Rizqoni & Mariyam, 2023) menjelaskan bahwa terapi akupresur P6 dapat meredakan mual dan muntah setelah apendektomi dengan merangsang kelenjar pituitari untuk melepaskan lebih banyak hormon adrenokortikotropik (ACTH) dan beta-endorfin di area zona pemicu kemoreseptor (CTZ), yang menghambat muntah. Menurut (Gultom, Damanik, Ritonga, Nainggolan, & Harahap, 2024; Harmoni, Sebayang, Novitasari, & Jerau, 2026) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “adanya pengaruh terapi akupresur P6 terhadap kejadian mual muntah pasca anestesi spinal di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.” Menurut (Sarif, Supriyadi, Widigdo, & Sudirman, 2024) “pemberian intervensi akupresur P6, ST36 dan LI4 pasca operasi *section caesarea* dengan spinal anestesi berpengaruh terhadap penurunan mual dan muntah pasca operasi.” Meskipun ada bukti dari penelitian lain bahwa teknik akupresur seperti PC6 dan ST36 dapat membantu pasien kista ovarium pasca operasi merasa lebih baik, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti efektivitasnya dalam mengurangi mual dan muntah.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada Januari 2026 di Paviliun Iman Sudjudi, Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, kegiatan ini merupakan asuhan keperawatan berupa penerapan akupresur pada pasien pasca operasi yang memiliki keluhan mual dan muntah atau *postoperative nausea and vomiting* (PONV). Sampel secara purposive sampling adalah satu pasien yang telah menjalani tindakan laparotomi, dalam kondisi sadar dan kooperatif, serta mengalami keluhan mual dan muntah pada periode pasca operasi. Sebelum tindakan intervensi, pasien diberikan penjelasan mengenai terapi akupresur yang bertujuan untuk mengendalikan tingkat nyeri, rasa mual dan muntah pasca-operasi laparotomi. Intervensi diberikan

Yosefi Ananti*, Kartini, Erviana Simamora, Mira Asmirajanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Korespondensi penulis: Yosefi Ananti. *Email: yosefiananti23@student.esaunggul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2714>

Penerapan terapi non-farmakologi sebagai pengendalian rasa mual dan muntah pada pasien post operasi laparotomi

berupa terapi akupresur pada titik Pericardium (PC6) yang terletak pada pergelangan tangan bagian dalam dan titik Stomach (ST36) yang terletak pada bagian bawah lutut setelah 2 jam operasi. Terapi dilakukan dengan memberikan tekanan menggunakan ibu jari pada kedua titik tersebut secara bergantian selama kurang lebih 15-20 detik dengan memperhatikan kenyamanan pasien. Pengukuran dalam penilaian menggunakan *Rhodes Index of Nausea, Vomiting and Retching* (RINVR) yang diberikan sebelum intervensi (*pre-test*) dan 7 jam setelah intervensi (*post-test*). Analisa deskriptif dilakukan sebagai evaluasi dari efektifitas intervensi dan perubahan tingkat mual dan muntah setelah dilakukan terapi akupresur.



Gambar 1. Media edukasi

HASIL

Tabel 1. Deskripsi pencapaian terapi akupresur pada pasien

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Instrumen RINVR(Skor)	7	1
Pengetahuan	Hanya sebatas terapi komplementer dan petunjuk medis.	- Pengertian akupresur. - Memahami titik akupresur. - Mengidentifikasi dan mengatasi penyebab mual. - Mengevaluasi tingkat keparahan mual.
Subyektif	- Selalu merasakan mual. - Kurang nafsu makan.	- Rasa mual berkurang. - Nafsu makan meningkat. - Kualitas tidur lebih nyaman.
Obyektif	Mengelola mual dengan farmakologi.	- Melakukan akupresur pada titik PC6 dan ST36 dengan benar. - Melakukan akupresur secara mandiri. - Mengurangi atau menghilangkan penyebab mual. - Melakukan istirahat dan tidur yang cukup. - Melakukan diet rendah lemak dan tinggi karbohidrat.

Yosefi Ananti*, Kartini, Erviana Simamora, Mira Asmirajanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Korespondensi penulis: Yosefi Ananti. *Email: yosefiananti23@student.esaunggul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2714>

Penerapan terapi non-farmakologi sebagai pengendalian rasa mual dan muntah pada pasien post operasi laparotomi

PEMBAHASAN

Terapi pada pasien pasca laparotomi (operasi buka perut) memiliki tujuan untuk mempercepat pemulihan fungsi tubuh, mengurangi nyeri, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Dalam asuhan keperawatan ini melibatkan kombinasi terapi farmakologis dan non-farmakologis. Kurangnya pengetahuan pasien mengenai penanganan mual dan muntah pascaoperasi *postoperative nausea and vomiting* (PONV) merupakan masalah umum yang dapat menghambat proses pemulihan dan menurunkan kenyamanan pasien. Mual dan muntah pascaoperasi sendiri terjadi pada 20-30% pasien dalam 24-48 jam pertama, seringkali disebabkan oleh pengaruh anestesi.

Terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36 memberikan dampak positif terhadap penurunan keluhan mual dan muntah pada pasien pasca laparotomi. Selain memberikan perubahan pada kondisi fisik, kegiatan ini juga memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden dalam melakukan teknik akupresur secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa terapi akupresur tidak hanya berperan sebagai intervensi non-farmakologi untuk mengurangi gejala, tetapi juga dapat menjadi bentuk edukasi kesehatan yang bermanfaat bagi responden. Skor *Rhodes Index Nausea Vomiting and Recthing* (RINVR) menurun secara signifikan, menurut hasil penilaian untuk diagnosis keperawatan mual yang disebabkan oleh efek agen farmakologis. Skor 7 menunjukkan mual dan muntah ringan sebelum perawatan akupresur. Skor RINVR turun menjadi 1 (kategori mual dan muntah ringan) setelah intervensi selama tiga hari. Hal ini menunjukkan bahwa terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36 dapat membantu menurunkan muntah dan mual pasca laparotomi.

Terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36 merangsang reseptor sensorik kulit dengan stimulasi listrik frekuensi rendah. Hal ini mengaktifkan serat A hipotalamus dan sel endorfinogenik, yang melepaskan endorfin. Sistem saraf pusat (SSP) terletak di daerah posterior tubuh (Majdid, Firdaus, & Fadli, 2022). Inhibisi zona pemicu kemoreseptor (CTZ) di nukleus traktus soliter postrema batang otak terjadi setelah produksi endorfin dan

norepinefrin. Enkefalin dilepaskan ketika sinyal diberikan ke grey lokasi mid brain untuk menghambat mual dan muntah dan diberikan ke sumsum tulang belakang, enkefalin memicu pelepasan norepinefrin dan serotonin oleh neuron aferen tipe II dan tipe III (Susanto, Rachmi, & Khalidi, 2022). Kelenjar pituitari mengeluarkan dua hormon ke dalam aliran darah dan cairan serebrospinal (CSF): *Adenocorticotrophic Hormone* (ACTH) dan endorfin. Karena fungsi kebalikan CTZ, yang dirangsang oleh dopamin, keduanya mampu menghasilkan impuls yang diterima oleh kemoreseptor antagonis 5-HT₃ di mukosa gastrointestinal bagian atas. Dengan merangsang lokasi pada saluran pencernaan (PC6 dan ST36), hal ini membantu mencegah mual dan muntah serta meningkatkan fungsi lambung (Alfira, 2020). Keluarga responden juga berperan sebagai faktor pendukung selama studi berlangsung; mereka terus-menerus mendorong responden untuk terus menerapkan teknik akupresur.

Pendekatan perawatan yang penuh kasih sayang, dan sentuhan penyembuhan khususnya, adalah salah satu komponen akupresur dan terapi holistik lainnya yang bertujuan untuk mengurangi rasa sakit, meningkatkan relaksasi, dan memperdalam ikatan antara pasien dan pengasuh mereka (Nurmalisa, Jurana, & Nasrul, 2020). Berdasarkan hasil kegiatan ini terapi akupresur perlu untuk terus dikembangkan dan disosialisasikan kepada tenaga kesehatan maupun pasien sebagai salah satu pendekatan komplementer dalam pelayanan keperawatan, khususnya pada pasien pasca operasi laparotomi yang mengalami mual dan muntah.

SIMPULAN

Penerapan terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36 sangat efektif dalam mengendalikan rasa mual menurunkan jumlah muntah pada pasien pasca operasi laparotomi. Terapi akupresur adalah solusi alternatif sebagai metode non-farmakologis yang efektif pada pasien pasca operasi laparotomi sehingga mempercepat pemulihan kesehatan fungsi tubuh, mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas kesehatan pasien.

Yosefi Ananti*, Kartini, Erviana Simamora, Mira Asmirajanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Korespondensi penulis: Yosefi Ananti. *Email: yosefiananti23@student.esaunggul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2714>

Penerapan terapi non-farmakologi sebagai pengendalian rasa mual dan muntah pada pasien post operasi laparotomi

SARAN

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk menerapkan terapi non-farmakologi kepada pasien yang khususnya pada pasien pasca operasi laparotomi sebagai salah satu pendekatan komplementer dan memberikan edukasi pada masyarakat tentang terapi akupresur dalam mengelola rasa nyeri, rasa mual dan muntah setelah operasi laparotomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N. (2020). Efek Akupresur Pada Titik P6 Dan ST36 Untuk Mencegah Post Operative Nausea And Vomiting Pada Pasien Laparotomi Dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(1), 30-33.
- Gultom, S. H., Damanik, C. M., Ritonga, Y. S., Nainggolan, S. H. & Harahap, A. A. (2024). Pengaruh Terapi Komplementer Akupressur Terhadap Kejadian Mual Muntah Pasca Pembiusan Regional Blok (Spinal Anestesi) Diruang Pulih Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*. Diakses dari: <https://journal.arikesi.or.id/index.php/OBAT/article/view/824>
- Harmoni, R., Sebayang, S. M., Novitasari, D., & Jerau, E. E. (2026). Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Mual Muntah Pasca Operasi Sectio Ceasarea Dengan Anestesi Spinal. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 9(1), 356-371.
- Herawati, A. T., Wijinindyah, A., Imbar, H. S., Meliana, M., Momongan, N. R., Nurbaiti, N., & Annas, M. (2024). Bunga Rampai Gizi Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Diakses dari: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2025. Diakses dari: <https://jdih.kemkes.go.id/documents/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-2-tahun-2025>
- Khoiria, N., Indriati, D. W., & Sundari, A. S. (2020). Prevalence and Associated Factors of Ovarian Cyst Malignancy: A Cross-sectional Based Study in Surabaya. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*, 16.
- Kurnia, P., Herawati, T., Maria, R., & Waluyo, A. (2024). Terapi Akupresur pada Pasien Pasca CABG. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1),
- Kurniawaty, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pencegahan Kista Ovarium. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 3(1).
- Majdid, A. S., Firdaus, R., & Fadli, M. A. (2022). Effects of Acupressure (Sea-Band®) on Reducing the Incidence of *Postoperative nausea and vomiting* in Patients Under General Inhalation Anesthesia: A Randomized Controlled Trial.
- Nurmalisa, B. E., Jurana, J., & Nasrul, N. (2020). Pengaruh Akupresure untuk Mengurangi Mual Muntah Post Operasi: Literature Review: Influence of Accupressure to Reduce Post Operative Nausea and Vomiting: Literature Review. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2),.
- Putra, P. W. K., Widiyantara, I. K. A., & Kusuma, A. N. (2021). Penggunaan Acupressure Wristband di Titik Neiguan (P6) Terhadap Postoperative Nausea Vomiting (PONV) Pada Pasien Bedah Ortopedi Article Info. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 8(1), 31-38.
- Rahmayati, E., Irawan, A., & Sormin, T. (2017). Pengaruh Terapi Komplementer Akupresur terhadap Mual Muntah Pasca Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 382-388.

Yosefi Ananti*, Kartini, Erviana Simamora, Mira Asmirajanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Korespondensi penulis: Yosefi Ananti. *Email: yosefiananti23@student.esaunggul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2714>

Penerapan terapi non-farmakologi sebagai pengendalian rasa mual dan muntah pada pasien post operasi laparotomi

- Rahmi, F., Kharisna, D., Wardah, W., & Dewi, S. (2024). Penerapan Aromaterapi Peppermint Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Dengan Masalah Keperawatan Nausea. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 2(2), 24-29.
- Rizqiva, C. (2025). Implementasi Terapi Akupresur Titik Li4 Dan Sp6 Guna Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Kista Ovarium Di Ruang Baitunnisa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Rizqoni, D., & Mariyam, M. (2023). Pemberian akupresur untuk mengurangi mual muntah pada post apendiktomi. *Ners Muda*, 4(1), 8-12.
- Sarif, S., Supriyadi, S., Widigdo, D. A. M., & Sudirman, S. (2024). Pengaruh Akupresur Terhadap Mual Dan Muntah Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi: Effect Of Acupressure On Nausea And Vomiting Post Cesarean Section With Spinal Anesthesia. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 18(1), 1-12.
- Savitri, P. R. S. S., Budiana, I. N. G., & Mahayasa, P. D. (2020). Karakteristik Penderita Kista Ovarium Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Periode 1 Januari Sampai 30 Juni 2018. *Jurnal Medika Udayana*, 9(3), 82-86.
- Schallert, E. K., Abbas, P. I., Ray, A. R. M., Price, M. C., Dietrich, J. E., & Orth, R. C. (2019). Physiologic ovarian cysts versus other ovarian and adnexal pathologic changes in the preadolescent and adolescent population: US and surgical follow-up. *Radiology*, 292(1), 172-178.
- Styowati, T., & Prastia LD, C. (2022). Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Relaksasi Benson Pada Pasien Kista Ovarium Di Ruang Mawar Rsud Bangil Pasuruan.
- Sulistiyah, S., & Keswara, N. W. (2023). Faktor Penunjang Terjadinya Kista Ovarium di Klinik Daun Sendok Kabupaten Pasuruan. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, 31-36.
- Sureen, S. K., Alaswad, F. D., Mohammed, O. E. A., Singhal, V. K., & Bilal, H. Y. (2025). A Comparative Study of Intravenous Ondansetron and Pericardium 6 Acupressure Point Stimulation for the Reduction of *Postoperative nausea and vomiting*. *Cureus*, 17(5).
- Suryoadji, K. A., Ridwan, A. S., Fauzi, A., & Kusuma, F. (2022). Diagnosis Dan Tatalaksana Pada Kistaa Ovarium: Literature Review. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 14(1).
- Susanto, C. K., Rachmi, E., & Khalidi, M. R. (2022). Risk Factors of *Postoperative nausea and vomiting* on General Anesthesia in RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Risk*, 8(2).
- Susianti, I. (2017). Aplikasi Teori Model Calista Roy dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Kista Ovarium di Sukamaju Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*.
- Yan, S., Xu, M., Zou, X., Xiong, Z., Li, H., Yang, J., & Liu, C. (2023). Acupuncture combined with ondansetron for prevention of *postoperative nausea and vomiting* in high-risk patients undergoing laparoscopic gynaecological surgery: a randomised controlled trial. *United European Gastroenterology Journal*, 11(6), 564-575.
- Zahrani, A. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kista Ovarium pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Yosefi Ananti*, Kartini, Erviana Simamora, Mira Asmirajanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Korespondensi penulis: Yosefi Ananti. *Email: yosefiananti23@student.esaunggul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2714>